

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif. Pembelajaran IPA membuat peserta didik meningkatkan rasa ingin tahu secara ilmiah serta mengembangkan kemampuan siswa untuk bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti (Lestari, 2020). Tujuan dari pembelajaran IPA yaitu untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran IPA sebagai proses pengembangan kemampuan berpikir, bekerja, dan juga berkomunikasi sebagai aspek penting kemampuan hidup, oleh karena itu pembelajaran IPA menekankan pembelajaran langsung sebagai proses pembelajaran yang efektif (Sari, 2020). Pembelajaran IPA juga dapat memungkinkan peserta didik untuk memahami tentang alam lebih dekat melalui kegiatan observasi.

Bahan ajar didefinisikan sebagai suatu materi pembelajaran yang membahas bahasan yang berupa artikel, komik, dan lain sebagainya. Bahan ajar disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuannya. Peserta didik juga bisa belajar secara mandiri dengan bantuan dan bimbingan peserta didik lainnya. Bahan ajar merupakan media yang dapat menjadi fasilitator antara guru dan peserta didik untuk memahami materi yang lebih mendalam (Destiara, 2020). Keterampilan peserta didik membutuhkan bahan ajar aplikatif dan interaktif yang mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Salah satu bentuk bahan ajar dalam pembelajaran IPA yaitu Lembar Kerja

Peserta Didik (LKPD). LKPD berperan sebagai penghubung dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam memperbaiki hasil belajarnya. LKPD dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. LKPD dapat dikembangkan atau dibuat sendiri oleh guru dan dapat dirancang sendiri berdasarkan kondisi sekolah dan lingkungan (Aldiyah, 2021).

Strategi *mind map* mengondisikan peserta didik untuk menyiapkan topik atau suatu bahan pembicaraan yang disampaikan, penggunaan lafal, intonasi, dan kelancaran berbicara (Darmuki *et al.*, 2020). *Mind map* dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk menata ulang dan menghayati baik pengetahuan yang lama dan pengetahuan baru dalam bentuk alur berpikir. *Mind map* dapat membantu peserta didik pada proses pendidikan di dalam kelas dengan cara merangkum materi-materi pelajaran menjadi beberapa lembar sehingga mudah diingat oleh peserta didik. *Mind map* merupakan hasil kreativitas peserta didik yang menggambarkan keahlian berpikir kreatifnya (Setyawan, 2021).

Pencemaran lingkungan dapat dengan mudah ditemui di daerah sekitar peserta didik, misalnya limbah industri, limbah rumah tangga dan limbah pertanian ke sungai pertanian serta banyaknya jumlah asap yang dihasilkan oleh kendaraan bermotor. Masalah lingkungan terus terjadi pada berbagai tempat di muka bumi seperti peningkatan pembangunan pabrik atau industri yang menjadi masalah serius karena menyebabkan polusi yang meningkat dari waktu ke waktu. Penyebab pencemaran lingkungan ialah manusia yang melakukan berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, yang pada akhirnya menghasilkan sisa berupa sampah atau limbah yang dibuang ke lingkungan sekitar (Lonita, 2020). Berdasarkan uraian

diatas maka perlu dilakukan penelitian berupa pengembangan LKPD berbantuan *mind map* pada materi pencemaran lingkungan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA masih berpusat pada guru.
2. Minimnya bahan ajar berupa LKPD berbantuan *Mind map*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa rumusan masalahantara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan LKPD berbantuan *mind map* pada materi pencemaran lingkungan?
2. Bagaimana keterbacaan LKPD berbantuan *mind map* pada materi pencemaran lingkungan?
3. Bagaimana respons siswa terhadap LKPD berbantuan *mind map* pada materi pencemaran lingkungan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kelayakan LKPD dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model LKPD berbantuan *mind map*.
2. Untuk mendeskripsikan keterbacaan peserta didik dengan menggunakan model LKPD pada materi pencemaran lingkungan.
3. Untuk mendeskripsikan respons siswa dalam proses pembelajaran dengan

materi pencemaran lingkungan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa mudah memahami materi pencemaran lingkungan dengan berbantuan LKPD.
2. Melatih kemampuan siswa melalui pengembangan berbantuan *mind map* pada pencemaran lingkungan.
3. Membantu siswa dalam membentuk pengetahuannya sendiri dengan cara belajar pencemaran lingkungan.

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan berupa model LKPD, meliputi :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan berupa LKPD berbantuan *mind map* pada materi pencemaran lingkungan.
2. Materi yang dipilih dalam pembuatan LKPD ini yaitu materi pencemaran lingkungan yang dalam bentuknya terbagi atas pencemaran air, pencemaran udara, dan pencemaran tanah.
3. Media yang dikembangkan yaitu siswa diperkenankan membuat *mind map* dengan kreatifitas masing-masing pada LKPD.
4. Uji coba media ini dilakukan pada siswa UPTD SMP Negeri 3 Kamal kelas VII.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang akan dibahas dalam penelitian pengembangan ini

berdasarkan uraian latar belakang adalah :

1. LKPD merupakan lembaran-lembaran mengenai tugas peserta didik dan harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD dapat berbentuk langkah ataupun petunjuk penyelesaian suatu tugas, dimana tugasnya harus jelas mencakup kompetensi dasar yang hendak diraih, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Nailufar & Susilowibowo, 2021).
2. *Mind map* merupakan peta pikiran yang dikategorikan sebagai metode mencatat yang dapat mengembangkan keahlian peserta didik untuk mengingat materi dan melatih keterampilan berpikir kreatif. Berpikir kreatif merupakan cara berpikir peserta didik yang dinilai dari aspek berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan keterampilan mengelaborasi (Setyawan, 2021).
3. Pencemaran lingkungan merupakan permasalahan seperti pembuangan sampah, pemanasan global, pencemaran udara, banjir, pengemasan berlebihan, over populasi, penggundulan hutan, kebakaran hutan, ketahanan pangan, sampai pencemaran air. Pencemaran lingkungan bertujuan agar aktivitas yang berkontribusi dalam mencemari air dapat berkurang dan ditanggulangi sejak dini melalui pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik saat pembelajaran di sekolah. Permasalahan pencemaran dominan pada penggunaan lahan sebagai sawah dan pemukiman (Arrohman, *et al.*, 2022).